

belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu masih ada guru memiliki kekurangan dalam membuat RPP dan silabus. Masih ada juga guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa. Kemudian penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru dalam pembelajaran juga masih memiliki kekurangan dalam penguasaan kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya mengatasi permasalahan yang terjadi dengan melakukan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Peran kepala sekolah berpengaruh pada peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa. Menurut Mulyasa (2009: 98) kepala sekolah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator. Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi. Supervisi merupakan segala sesuatu dari pejabat sekolah yang diangkat yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain

dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran (Arikunto, 2004: 11). Dengan demikian supervisi juga diartikan sebagai kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Supervisi pembelajaran dilakukan untuk mengawasi kegiatan sekolah dengan tujuan kegiatan pendidikan berjalan dengan baik. Namun dalam prakteknya lebih banyak bersifat pengawasan untuk merekam apakah guru bekerja dengan baik. Karena akibatnya sering kali kesalahan guru yang lebih banyak dikemukakan.

Teknik observasi kelas merupakan teknik supervisi yang lebih bersifat mendalam dan komprehensif karena supervisor benar-benar melakukan pengamatan dan mengikuti jalannya pembelajaran, Hartoyo, (2006: 105). Fokus dari observasi kelas adalah untuk mengetahui aktivitas guru maupun siswa dalam pembelajaran yang meliputi metode guru dalam menyampaikan materi, penguasaan materi, penggunaan media dan alat-alat peraga, serta aspek-aspek penunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Pidarta (2009: 88). Tujuan dari teknik observasi kelas yaitu: (1) Untuk

mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya. (2) Untuk mengetahui respon kelas atau para siswa. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, et al; 2007:27). Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi observasi kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi observasi kelas.

Menurut Arikunto dan Yuliana (2012: 300-301) supervisi observasi kelas dapat dibedakan menjadi 3, yaitu kunjungan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru yang akan disupervisi, kunjungan Insidental yang dilakukan tanpa memberitahu terlebih dahulu, dan kunjungan yang dilakukan dengan memberikan undangan dari guru yang bersangkutan. Merujuk pada teknik supervisi kunjungan kelas yang dikemukakan oleh Arikunto Yuliana di atas maka dapat diketahui bahwa supervisi dapat dilakukan oleh pengawas atau Kepala Sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi

siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan.

Supervisi observasi kelas tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi observasi kelas merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi observasi kelas. Agar supervisi observasi kelas dapat membantu guru mengembangkan kinerjanya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kinerja guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara meningkatkannya.

Dari situasi dan kondisi nyata seperti uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran

dengan judul: "Pelaksanaan Supervisi Observasi Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif Di SMP Negeri 3 Simeulue Timur Tahun 2022".

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui supervisi observasi kelas SMP Negeri 3 Simeulue Timur tahun 2022.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: 1) Menemukan unsur-unsur yang berpengaruh dengan peningkatan kualitas pembelajaran sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja guru dalam tugasnya sebagai pendidik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengembangan sumber daya manusia khususnya guru oleh para praktisi pendidikan; 2) Sebagai bahan refleksi terhadap program pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas sehingga dapat diadakan revisi terhadap kegiatan yang telah dilakukan; 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan supervisi di sekolah pada umumnya, dan khususnya di SMP; 4) Hasil penelitian ini memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan tata usaha di sekolah, untuk dapat aktif dalam kegiatan

sekolah, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan; 5) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada hasanah pengetahuan yang berkaitan dengan teori kepemimpinan/leadership terutama manajemen pendidikan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Tempat pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini adalah di tempat peneliti bertugas yaitu di SMP Negeri 3 Simeulue Timur, yang beralamat di Jalan Sinabang - Luan Balu KM.10, Ganting, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2022, yaitu sekitar mulai bulan Juli sampai September tahun 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 3 Simeulue Timur yang diambil sebanyak 6 orang guru. Guru-guru tersebut merupakan guru yang masih memiliki kekurangan dalam melakukan pembelajaran yang efektif. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi; (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi; dan (4) tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini

adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi guru melaksanakan pembelajaran yang efektif. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif menggunakan rumus persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Awal**

Hasil observasi observasi peneliti selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Simeulue Timur terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru-guru disekolah tersebut ditemukan bahwa sahnya kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu masih ada guru memiliki kekurangan dalam membuat RPP dan silabus. Masih ada juga guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa. Kemudian penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru dalam pembelajaran juga masih memiliki kekurangan dalam penguasaan kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berupaya mengatasi permasalahan yang terjadi dengan menjalankan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah yaitu dengan melaksanakan supervisi. Salah satu teknik

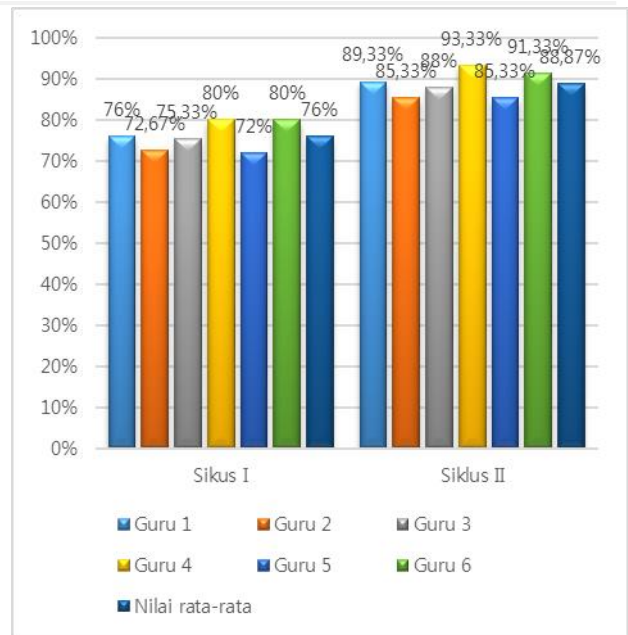
supervisi adalah supervisi observasi kelas. Teknik observasi kelas merupakan teknik supervisi yang lebih bersifat mendalam dan komprehensif karena supervisor benar-benar melakukan pengamatan dan mengikuti jalannya pembelajaran. Fokus dari observasi kelas adalah untuk mengetahui aktivitas guru maupun siswa dalam pembelajaran yang meliputi metode guru dalam menyampaikan materi, penguasaan materi, penggunaan media dan alat-alat peraga, serta aspek-aspek penunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Diharapkan dengan pelaksanaan supervisi observasi kelas dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

### **2. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan supervisi observasi kelas terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, yang dilakukan sebanyak 2 siklus berjalan dengan baik. Pada siklus I nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 76% atau berada pada kriteria cukup. Hanya 2 orang guru yang mendapat kriteria baik, sedangkan 4 orang guru lainnya masih mendapat kriteria cukup. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif masiah memiliki kekurangan di

beberapa indikator pengamatan. Kekurangan tersebut adalah masih ada penulisan RPP yang masih belum sempurna, penerapan metode pembelajaran yang kurang maksimal, belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, penguasaan kelas dikarenakan masih adanya siswa yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangku dan terlihat kurang termotivasi mengikuti pembelajaran serta dalam penilaian hasil belajar.

Pada siklus II dari hasil observasi diketahui nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 88,87% atau berada pada kriteria baik, dan mengalami peningkatan sebesar 12,87% dari siklus I. Sebanyak 2 orang guru mendapat kriteria sangat baik, dan 4 orang guru lainnya mendapat kriteria baik. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa upaya peneliti melakukan perbaikan dengan melaksanakan supervisi observasi kelas terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif telah berhasil. Untuk melihat peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif Dari Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif baik secara individu guru maupun secara keseluruhan. Sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi observasi kelas dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMP Negeri 3 Simeulue Timur tahun 2022.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian pelaksanaan supervisi observasi kelas menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja guru melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMP Negeri 3 Simeulue tahun 2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mengalami peningkatan secara

signifikan. Pada siklus I nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 76% atau berada pada kriteria cukup. Hanya 2 orang guru yang mendapat kriteria baik, sedangkan 4 orang guru lainnya masih mendapat kriteria cukup. Pada siklus II dari hasil observasi diketahui nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 88,87% atau berada pada kriteria baik, dan mengalami peningkatan sebesar 12,87% dari siklus I. Sebanyak 2 orang guru mendapat kriteria sangat baik, dan 4 orang guru lainnya mendapat kriteria baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi observasi kelas dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMP Negeri 3 Simeulue Timur.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. & Yuliana, L. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Hartoyo. (2006). *Supervisi Pendidikan (Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah)*. Semarang: Pelita Insani.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.